



**PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI BAGI REMAJA DALAM KELUARGA  
DI KAMPUNG PADAS DESA SIDOMULYO KOTA BATU  
(STUDI KASUS PADA MASA PANDEMI COVID-19)**

Vira Indrasanti<sup>1</sup>, M. Ilyas Thohari<sup>2</sup>, Fita Mustafida<sup>3</sup>  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang

e-mail: [1virasanti1998@gmail.com](mailto:1virasanti1998@gmail.com), [2ilyas.thohari@unisma.ac.id](mailto:2ilyas.thohari@unisma.ac.id),  
[3fita.mustafida@unisma.ac.id](mailto:3fita.mustafida@unisma.ac.id)

**Abstract**

*Character education must be instilled as early as possible when the child has begun to imitate the actions of the child's parents, starting to be directed to positive things that can be useful for him in society. A muslim is obliged to have the character of Islam as an identity to signify that he's a muslim. material character education in Islamic teaching by the family in Kampung Padas covers, religious character, the character of the moral, the character of the Al-Qur'an, and the character of the history of Islam. The implementation of character education has been started since young children with the use of print media such as books and electronics such as mobile phones and television, the methods used, among others, habituation, advice, motivation and punishment, the evaluation is also given by the family in Kampung Padas. The success of character education family teach rated quite well evidenced by children who are already able to carry out the duties and responsibilities of their own. This study uses a qualitative method in which data collection using the method of observation, interview and documentation as well as supported by an opinion from the experts.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Karakter Islam, Keluarga, Remaja

**A. Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat."

Pendidikan merupakan perubahan sikap dari yang tidak tahu menjadi tahu akan suatu hal, dari yang buruk menjadi baik, dari yang tidak bermoral menjadi bermoral, dan dari yang tidak berakhlak menjadi berakhlak, sehingga pendidikan memang sangatlah penting bagi setiap manusia, mereka mendapat pendidikan sejak mereka masih kecil yang diperoleh dan diajarkan oleh orang

tua selanjutnya jika di sekolah mereka mendapatkan pendidikan melalui guru dan jika mereka berada di masyarakat mereka juga mendapatkan pendidikan melalui masyarakat itu sendiri.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang tengah giat dilakukan oleh pemerintah Indonesia beberapa tahun ke belakang, selain untuk mengubah karakter anak menjadi lebih baik, pendidikan karakter juga diajarkan disekolah tujuannya adalah untuk membentuk anak memiliki ciri khas dari sekolah tersebut dan memiliki sikap rasa cinta kepada tanah air Indonesia.

Pendidikan karakter menurut Megawangi (2004: 105-109) bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha mendidik anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.

Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai pembentukan sikap, dan pembentukan watak, pendidikan karakter dapat diajarkan oleh siapa saja dan didapat di mana saja namun, keluarga merupakan titik awal di mana anak mendapatkan pendidikan karakter. Dimulai pada usia 2 tahun ketika anak sudah dapat menirukan semua yang dilakukan orang tua, anak akan menyerap banyak mulai usia 2 hingga 5 tahun sehingga orang tua harus tahu betul bagaimana cara menanamkan pendidikan karakter yang baik kepada anak.

Pendidikan pertama yang didapatkan anak didapat melalui keluarga, keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, dalam keluargalah anak menerima pendidikan dasar. Keluarga memegang peran penting dalam mengajarkan pendidikan kepada anak baik pendidikan umum, pendidikan agama maupun pendidikan karakter.

Allah SWT juga sudah menjelaskan tentang kewajiban mendidik anak ini dalam Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَ يَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم : ٦)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa saja yang Dia perintahkan kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan "

Dalam Islam penyebutan pendidikan karakter disepadankan dengan pendidikan akhlak, akhlak adalah ilmu yang mengajarkan baik dan buruk,

menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia kepada manusia lain dan menunjukkan jalan apa yang harus ia perbuat.

Menurut Gafur dan Mustafida (2019) mengemukakan pendapat mengenai akhlak yaitu: Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

Di zaman sekarang ini pendidikan karakter Islam sangat penting ditanamkan pada diri anak sedini mungkin, sehingga anak-anak akan lebih bertanggung jawab dengan kewajiban agama ketika ia sudah remaja bahkan dewasa. Kemajuan teknologi seringkali membuat anak lupa akan sholat, malas mengaji, tidak mendengarkan orang tua sehingga inilah tantangan di zaman sekarang, orang tua harus memperhatikan pendidikan karakter Islamnya namun juga tidak melupakan karakter yang lain.

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa di mana pada masa ini juga mengalami perubahan dari segi biologis, psikologi dan sosial ekonominya. Usia remaja pada umumnya dari anak berusia 12 tahun hingga 22 tahun disebut usia remaja. Fase remaja dibagi ke dalam tiga tahap, yang pertama usia remaja awal (12-15 tahun) pada usia ini anak akan lebih banyak menerima sikap negatif yang didapat dari lingkungan sekolah maupun masyarakat tak memungkiri juga dalam keluarga, usia remaja madya (16-18 tahun) pada usia ini anak mulai menyadari akan baik dan buruk, mulai memilih dan memilah pertemanan, saling tolong menolong, saling membantu dan peduli terhadap sesama, dan usia remaja akhir (19-22 tahun) pada usia ini anak sudah mulai menemukan apa tujuan hidupnya dan siap untuk masuk ke dalam masa dewasa.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak sampai kapanpun, melalui orang tua anak belajar banyak hal, orang tua merupakan role model bagi seorang anak, setiap anak akan menirukan semua yang orang tuanya lakukan hingga sang anak dapat membedakan mana yang baik dan benar.

*Corona virus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 dapat menular dari

manusia ke manusia melalui percikan batuk atau bersin (*droplet*), orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang terkontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. (Kemenkes RI, 2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan materi pendidikan karakter Islami bagi remaja sekolah SMP (usia 13 sampai 16 tahun) di dalam keluarga pada masa pandemi Covid-19, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter Islami bagi remaja sekolah SMP (usia 13 sampai 16) tahun di dalam keluarga pada masa pandemi Covid - 19, untuk mendeskripsikan keberhasilan pendidikan karakter Islami bagi remaja sekolah SMP (usia 13 sampai 16) tahun di dalam keluarga pada masa pandemi Covid - 19.

## **B. Metode**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Padas Desa Sidomulyo Kota Batu, pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan wawancara dengan 4 keluarga dan dokumentasi terkait pelaksanaan pendidikan karakter Islami dalam keluarga.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pendidikan karakter Islami bagi remaja dalam keluarga di Kampung Padas.

Dalam analisa data penelitian, peneliti menggunakan Miles, Huberman (dalam saldana, 2014: 12) yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Materi Pendidikan Karakter Islami Bagi Remaja SMP (Usia 13 Sampai 16 Tahun) Di Dalam Keluarga Pada Masa Pandemi Covid - 19**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, materi pendidikan karakter yang diberikan keluarga kepada anak di Kampung Padas meliputi, 1) karakter religius, 2) karakter akhlak, 3) karakter Al-Qur'an dan 4) karakter sejarah Islam.

Pendidikan karakter religius dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia dan Allah SWT, melakukan apa yang di perintah-Nya dan

menjauhi apa yang dilarang-Nya, melaksanakan sholat, puasa dan berdoa sehari-hari dapat mendekatkan umatnya kepada sang pencipta.

Pendidikan karakter akhlak merupakan hubungan manusia dengan manusia, karakter seseorang dapat dilihat dari cara dia bersikap terhadap dirinya, terhadap orang lain dan terhadap tanggung jawabnya. Dalam hal ini pendidikan akhlak yang diajarkan meliputi, jujur, mandiri, disiplin, tanggung jawab, hormat kepada orang tua, hormat kepada sesama, bersyukur, ikhlas, sabar dan lain-lain.

Pendidikan karakter Al-Qur'an sangat penting bagi setiap muslim, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Membaca Al-Qur'an akan dicatat sebagai amal ibadah sekalipun tidak mengetahui maknanya. Berdasarkan hasil penelitian seluruh keluarga di Kampung Padas memberikan anak-anaknya pendidikan Al-Qur'an ini melalui lembaga pendidikan dengan bantuan guru diharapkan supaya anak dapat menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an.

Pendidikan karakter sejarah Islam, sejarah Islam diajarkan kepada anak bukan hanya asal bercerita melainkan mengenai pelajaran yang nantinya akan didapat dari cerita sejarah tersebut. Para orang tua di Kampung Padas juga masih mengajarkan anak-anak sejarah Islam melalui media elektronik seperti televisi dan *hand phone* melalui aplikasi youtube. Anak tidak hanya sekedar mendengar dan melihat namun sesekali juga bertanya kemudian orang tua menjelaskan makna yang tersirat di dalamnya.

## **2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islami Bagi Remaja SMP (Usia 13 Sampai 16 Tahun) Di Dalam Keluarga Pada Masa Pandemi Covid - 19**

Waktu pelaksanaan pendidikan karakter Islam menurut para keluarga di Kampung Padas sudah dilakukan sejak anak kecil, pada saat remaja pendidikan karakter dapat dilakukan kapan saja ketika anak dan orang tua melihat contoh nyata yang dapat dijadikan pembelajaran bagi anak maupun orang tua sendiri.

Metode yang sering digunakan oleh keluarga di Kampung Padas adalah pembiasaan, nasihat, motivasi dan hukuman. Dengan memberikan anak nasihat dan motivasi akan memberikan anak sebuah pengetahuan yang baru untuk bagaimana bersikap yang lebih baik lagi, menggunakan metode hukuman supaya anak mendapat efek jera atas perbuatan atau sikap yang tidak sepatutnya ia lakukan, setelah itu tinggal pembiasaan

yang harus dilakukan secara terus-menerus agar sifat-sifat baik itu tertanam sempurna pada diri anak.

Mengajarkan pendidikan karakter kepada anak juga memerlukan media supaya memudahkan orangtua atau guru dalam mengajarkan contoh-contoh nyata yang harus mereka tanamkan dalam dirinya, media yang digunakan dapat berupa televisi, *hand phone*, dan buku cerita.

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan tahap akhir adalah evaluasi, keluarga di Kampung Padas selalu memberikan evaluasi kepada anak-anaknya, tanpa adanya hukuman yang menyiksa anak melainkan lebih condong kepada mengingatkan anak agar bisa bersikap lebih baik lagi dari sebelumnya.

### **3. Keberhasilan Pendidikan Karakter Islami Bagi Remaja SMP (Usia 13 Sampai 16 Tahun) Di Dalam Keluarga Pada Masa Pandemi Covid - 19**

Hasil pendidikan karakter di dalam keluarga Kampung Padas dirasa orang tua sudah cukup baik untuk mengimplementasikan pendidikan yang mereka ajarkan, difase sekarang orang tua Kampung Padas tinggal mengawasi anak-anaknya supaya tidak melenceng dari apa yang sudah mereka ajarkan.

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, sebelum dewasa anak akan melalui masa remaja, di masa ini anak akan mudah terpengaruh oleh omongan teman maupun lingkungan sekitar, anak akan lebih percaya kepada teman dibandingkan orang tuanya. Oleh karena itu, masa remaja disebut dengan masa-masa rentan karena jika salah sedikit dalam mendidik anak pada masa ini seterusnya anak akan jadi seperti sekarang dalam waktu yang lama. Orang tua memiliki tugas ekstra dalam mengawasi anaknya dalam bergaul baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, pengaruh kedua lingkungan tersebut sangat besar ketika anak memasuki usia remaja.

Dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tua sehingga orang tua dapat mengontrol kembali perilaku-perilaku anak yang dirasa salah dan diarahkan kembali ke jalan yang benar, karena waktu anak dan orang tua lebih banyak sehingga anak akan fokus pada orang tua dan orang tua juga akan fokus pada anak.

#### D. Simpulan

Pendidikan karakter Islam bagi remaja usia SMP harus diperhatikan dengan benar karena pada mas ini adalah masa peralihan di mana remaja SMP akan lebih senang mengikuti perbuatan yang dilakukan bersama temannya, tidak peduli itu berdampak buruk atau baik sehingga orang tua harus benar benar menjaga anak dengan baik jika lengah sedikit maka karakter anak akan berubah juga. Masa pandemi Covid-19 sudah berlangsung satu tahun lebih, pembelajaran dilakukan secara daring yang berarti tanggung jawab orang tua menjadi *double* dimana harus mengawasi anak dalam belajar dan membimbing anak dalam pendidikan karakternya.

Materi pendidikan karakter Islami yang diberikan orang tua keluarga di Kampung Padas meliputi karakter religius, karakter akhlak, karakter Al-Qur'an dan karakter sejarah Islam. Karakter religius meliputi sholat, puasa, menjalankan segala peintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, karakter akhlak meliputi jujur, tanggung jawab, mandiri, hormat dan sopan kepada orang yang lebih tua, menghargai yang lebih tua dan muda, berani pantang menyerah, ikhlas, sabar dan lain sebagainya, karakter Al-Qur'an yakni mengajarkan anak untuk dapat membaca bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar kemudian membiasakannya supaya menjadi generasi muda yang cinta Al-Qur'an, dan karakter sejarah Islam meliputi, petikan hikmah dari cerita mengenai kisah Rasul dan para sahabatnya.

Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter Islami di Kampung Padas dilakukan semenjak anak usia dini, di mana usia anak sudah bisa mulai menirukan perbuatan atau perkataan orang tua, sejak saat itulah orang tua harus memperhatikan lebih tentang perilaku anak. Metode yang digunakan meliputi, metode pembiasaan, nasihat, motivasi dan hukuman, dengan pembiasaan anak akan lebih terbiasa mengenai perbuatan-perbuatan baik yang telah diajarkan orang tua, dengan masihat dan motivasi anak akan mulai memikirkan bagaimana seharusnya ia bertindak, dengan hukuman anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Media yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu berupa media elektronik yang bisa di dapat melalui *hand phone* dan juga televisi sedangkan media cetak bisa diperoleh dari buku. Evaluasi juga diberikan orang tua kepada anak ketika anak melakukan perbuatan buruk, tidak melaksanakan tanggung jawabnya maka orang tua harus memberikan evaluasi yang dapat membimbing anak kembali ke jalan yang benar.

Hasil yang didapat selama orang tua mengajarkan pembiasaan sedari kecil perlahan mulai terlihat menginggat anak sudah mulai memasuki usia remaja

anak lebih bertanggung jawab dengan apa yang telah orang tua percayakan kepada mereka.

### **Daftar Rujukan**

- Gafur, A., Mustafida, Fita. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4991>
- Kementrian kesehatan Republik Indonesia. (2021). Info Infeksi Emerging Kementrian Kesehatan RI. (<https://infeksiemerging.kemkes.go.id>)
- Lajnah Pensahih Al-Qur'an. (2006). Quran Tajwid dilengkapi Terjemahan. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Megawangi, Ratna. (2004). Pendidikan Karakter Solisi Tepat Membangun Bangsa. Jakarta : BPMGAS
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3*. <http://book.google.co.id>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2016). Bandung: Citra Umbara